

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pemilik dana dengan pengguna dana sehingga mereka bisa melakukan transaksi dan juga memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan. Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah 2011:4).

Harga saham adalah harga pada saat saham tersebut diperdagangkan di bursa, sehingga harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar saham. Jika para pemegang saham merasa kurang puas atas kinerja dan manajemen perusahaan dari saham yang dibelinya maka para pemegang saham dapat menjual saham tersebut kemudian pindah berinvestasi pada perusahaan lain.

Pendekatan yang dilakukan para investor untuk memprediksi harga suatu saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental terdapat tiga faktor yaitu perusahaan, ekonomi dan industri. Salah satu alat untuk analisis fundamental perusahaan adalah dengan melihat kinerja laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio pasar. Rasio pasar digunakan karena sebagai acuan para

investor sebelum membeli saham sehingga investor akan mengetahui tinggi atau rendahnya harga saham. Rasio solvabilitas digunakan karena untuk mengetahui besarnya tingkat utang perusahaan, ketika utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan aktiva maka akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini, rasio pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earning Per Share (EPS) adalah besarnya laba untuk per lembar sahamnya. Ketika perusahaan memiliki nilai EPS yang tinggi maka laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan semakin besar, sehingga permintaan dari investor akan semakin banyak (Tjiptono dan Hendy, 2011:154). Dari penelitian terdahulu tentang *Earning Per Share* (EPS) didapatkan hasil yang masih perlu dipertimbangkan kembali, karena memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lalitagauri Kulkarni dan Mrudula G Risbud (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah besarnya laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai. Semakin tingginya DPR maka akan semakin baik sinyal positif yang didapatkan kepada para pemegang saham

dan sebaliknya, ketika DPR mengalami penurunan maka hal tersebut memberikan sinyal negatif kepada para pemegang saham yang pada akhirnya minat investor akan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2011) menunjukkan hasil bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sri Zuliarni (2012) menyatakan bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan besarnya tingkat hutang yang diperoleh dari luar perusahaan. Beberapa perusahaan hutang digunakan untuk investasi agar mendapatkan laba. Namun ada perusahaan yang menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Penelitian Nurjanti (2011) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abied (2013) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian oleh Dorothea Ratih, Apriyatni dan Saryadi (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Perusahaan indeks LQ-45 adalah 45 perusahaan yang memiliki saham yang sering dibeli oleh para investor atau sering muncul di Bursa Efek Indonesia. Saham yang masuk di dalam indeks LQ-45 adalah saham yang paling liquid sehingga semakin banyaknya permintaan dari para investor akan menaikkan harga saham perusahaan yang ada di pasar modal.

Dari banyaknya investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan dan terjadi perbedaan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan sub bab sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub bab sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Deviden Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

2. Menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Menambah pemahaman dari materi perkuliahan mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Memperluas pengetahuan mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi perusahaan

- a. Sebagai gambaran mengenai pengaruh dari EPS, DPR, dan DER terhadap harga saham.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai rasio keuangan sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah informasi mengenai harga saham dan faktor-faktor pengaruhnya. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima sub bab, sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saarn berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

